

PENGELOLAAN MANAJEMEN DAN PEMBANGUNAN *WEBSITE* DESA WISATA DI DESA SOKONG LOMBOK UTARA

Tomi Tri Sujaka, Ni Wayan Putu Meikapasa, Stevany Hanalyna Dethan*

Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

*Koresponden Penulis: eva@universitasbumigora.ac.id

ABSTRAK

Desa Sokong di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, menghadapi sejumlah tantangan terkait pengembangan sektor pariwisata. Meskipun memiliki potensi besar sebagai desa wisata berbasis sosial budaya dan agrowisata, pengembangan pariwisata terkendala oleh lemahnya pengelolaan organisasi, kurangnya regulasi, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk promosi. Adapun tujuan dari kegiatan kolaborasi ini diharapkan Pemerintah Desa Sokong dan pengelola pokdarwis kembang dengar sebagai mitra sasaran dan juga masyarakat dapat lebih berdaya dalam melakukan pengelolaan organisasi dan pengembangan wisata lokal dari Desa Sokong. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu melakukan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan kolaborasi ini, tim pelaksana melakukan pelatihan yang menghasilkan penataan organisasi dan penyusunan SOP bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta pembangunan website desa wisata berbasis sistem informasi.

Kata Kunci:

manajemen; website; desa wisata

PENDAHULUAN

Desa Sokong yang terletak di kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan data yang dihimpun permasalahan utama di wilayah ini berada pada bidang perekonomian, peternakan, dan pariwisata (Alwi et al., 2021). Kepadatan penduduk menjadi salah satu faktor utama permasalahan perekonomian di wilayah ini. Berdasarkan survei ekonomi oleh BPS tahun 2023, angka kemiskinan di Lombok Utara masih tertinggi di provinsi NTB dan jumlah penduduk miskin terbanyak berada di kecamatan Tanjung yaitu kecamatan dimana desa Sokong berada (BPS Kabupaten Lombok Utara, 2022).

Sejak lima tahun terakhir desa Sokong telah dinobatkan sebagai salah satu dari sembilan desa wisata lainnya yang ada di kabupaten Lombok Utara (Hernawardi, 2019). Merujuk pada situs resmi desa wisata Nusa Tenggara Barat (<https://ntb.jadesta.com/>), desa Sokong memiliki potensi menjadi desa wisata yang maju dan berdaya saing. Dilihat dari karakteristik wilayahnya, desa Sokong memiliki potensi wisata berbasis sosial budaya, kearifan lokal dan juga agrowisata (Jadesta, 2024). Hal ini dilihat dari beberapa objek wisata yang sudah dikembangkan di desa ini antara lain objek wisata budaya (*Prawira Village Tourism*) dan kampung anggur di dusun Prawira, wisata goa jepang di dusun

Karang Nangka dan objek wisata bukit di dusun Murjumeneng dan wisata pantai Karang Atas.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan potensi wisata desa Sokong, salah satunya dengan didirikannya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang diharapkan mampu menjadi tiang penopang daya tarik wisata desa. Berdasarkan diskusi dengan Bapak Lukmanul Hakim, ketua Pokdarwis Kembang Dangar yang menjadi mitra pada kegiatan ini, pengembangan objek wisata di desa Sokong belum cukup aktif dilakukan karena berbagai permasalahan antara lain permasalahan manajemen serta kurangnya kemampuan dalam pemasaran.

Manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien (Mariah, 2009). **Permasalahan manajemen** yang dihadapi oleh pokdarwis kembang dangar terkait lemahnya koordinasi antar pengelola objek wisata dengan kelompok sadar wisata yang ada sehingga dibutuhkan penguatan organisasi dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas terkait pengelolaan wisata desa. Kurangnya dukungan dana dan belum adanya regulasi yang jelas dari pemerintah menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi, inovasi dan kreatifitas dari para anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab organisasi.

Selain itu, pemanfaatan teknologi berbasis digital saat ini menjadi tuntutan untuk mempercepat perkembangan pariwisata yang tidak lagi konvensional saat melakukan pemasaran produk pariwisata (Dethan et al., 2023). **Permasalahan pemasaran** yang dialami adalah keterbatasan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki sehingga belum mampu melakukan upaya pengenalan dan publikasi untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada objek wisata desa yang sudah dibangun. Permasalahan lainnya adalah kurangnya kemampuan dalam digitalisasi desa wisata serta optimalisasi pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan daya tarik objek wisata yang mengakibatkan terbatasnya akses informasi bagi calon wisatawan. Pengembangan desa wisata tidak terlepas dari promosi dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan (Faurina et al., 2022). Sistem wisata cerdas (wisdas) merupakan salah satu inovasi yang dapat menjawab tantangan promosi wisata desa. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan sistem informasi berbasis *website* dengan perancangan sistem *Software Development Life Cycle* (SDLC).

Tujuan dari kegiatan melalui kolaborasi ini diharapkan Pemerintah Desa Sokong dan pengelola pokdarwis kembang dangar sebagai mitra sasaran dan juga masyarakat dapat lebih berdaya dalam melakukan pengelolaan organisasi dan pengembangan wisata lokal dari Desa Sokong.

METODE PELAKSANAAN

Guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka tim pelaksana memberikan solusi, yaitu: 1) pelatihan pendampingan penataan organisasi dan administrasi Pokdarwis. 2) pembangunan *website* desa wisata

Sokong berbasis sistem informasi yang terintegrasi dengan perancangan sistem menggunakan *Software Development Life Cycle* (SDLC). Adapun metode pada pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan solusi yang ditawarkan pada mitra pokdarwis kembang dangar dalam beberapa tahap kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi pengelolaan manajemen desa wisata menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pokdarwis kembang dangar. Penataan organisasi dan penyusunan SOP pokdarwis agar fungsi dan tanggungjawab dari anggota pokdarwis lebih optimal. Selain itu, Pembangunan *website* dilakukan untuk mempromosikan daya tarik objek wisata dapat memberikan kemudahan saat mengakses informasi bagi calon wisatawan.

Sosialisasi

Pada tahap ini tim pelaksana beserta mahasiswa akan melakukan sosialisasi yang dihadiri oleh beberapa pihak terkait. Sosialisasi ini berisi penuturan mengenai program kerja kegiatan pengabdian yang disampaikan melalui presentasi di depan kepala desa Sokong, anggota kelompok pokdarwis, tim pengabdian dan dosen pendamping untuk menyusun jadwal kegiatan dan tahapan pelaksanaan program kerja.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

Pelatihan

Pada kegiatan ini akan dilakukan 2 (dua) kali pelatihan yaitu: 1) Pelatihan penataan organisasi kelompok dan penyusunan SOP pengelolaan desa wisata; 2) Pelatihan pembangunan *website* desa wisata Sokong berbasis sistem informasi terintegrasi.



Gambar 3. Pelatihan penataan organisasi dan SOP dan pembangunan website

Penerapan Teknologi

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan teknologi yang diusulkan, yaitu: Penataan organisasi kelompok, mitra memastikan kehadiran seluruh anggota kelompok maupun pengelola objek wisata yang belum tergabung dalam kelompok dalam pelatihan. Kemudian penyusunan SOP pengelolaan desa wisata, seluruh anggota mitra menyetujui SOP yang disusun bersama. Selanjutnya, Pembangunan *website* desa wisata Sokong, pengurus mitra (bagian promosi) mengikuti bimbingan teknis secara intensif terkait pengelolaan website.

Pendampingan dan Evaluasi

Tim pelaksana mendampingi melalui beberapa upaya antara lain: 1) Penataan struktur organisasi kelompok dan penyusunan SOP terkait pengelolaan desa wisata, 2) Memastikan kelompok memiliki kemampuan memasarkan wisata desa melalui media sosial dan *website*. Kegiatan evaluasi manajemen terkait dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mengenai penataan organisasi dan tata laksana kelompok sadar wisata Desa Sokong, dengan melihat peningkatan efisiensi dan efektifitas dari kinerja pokdarwis. Sedangkan evaluasi pemasaran dilakukan dengan cara mengamati efektivitas penerapan teknologi pemasaran wisata melalui website dan media sosial dan mengamati peningkatan jumlah kunjungan wisata desa.



Gambar 4. Website Desa Sokong

Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan berakhir, tim akan tetap memberikan masukan dan pendampingan terkait kendala teknis yang mungkin akan dihadapi oleh mitra selama pengembangan objek wisata yang baru dibangun serta memastikan seluruh kelompok tetap berpartisipasi aktif dalam pengembangan *website* melalui kemampuannya dalam membuat dan menghasilkan konten-konten wisata yang kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan kolaborasi ini, tim pelaksana melakukan pelatihan yang menghasilkan penataan organisasi dan penyusunan SOP bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta pembangunan website desa wisata berbasis sistem informasi. Pelatihan penataan organisasi dan penyusunan SOP dilakukan agar anggota pokdarwis dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab lebih optimal. Adanya pengembangan *website*, informasi terkait objek wisata di Desa Sokong dapat diakses lebih mudah oleh calon wisatawan, yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Selain itu, penerapan sistem informasi dan media sosial diharapkan dapat mengoptimalkan pemasaran pariwisata desa dan memperkenalkan daya tarik wisata kepada publik secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pelaksana haturkan bagi pihak-pihak yang terlibat, sehingga tim pelaksana dapat melakukan kegiatan kolaborasi bersama mitra pokdarwis kembang dangar: 1) Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendanain dalam program kolaborasi sosial membangun masyarakat (kosabangsa); 2) Ibu Dr. Endah Wahyuningsih, S.Hut., MP dan Bapak Ida Bagus Ketut Widiartha, ST.,MT.,Ph,D selaku tim pendamping; 3) Kepala Desa Sokong dan anggota kelompok pokdarwis kembang dangar serta masyarakat sekitar desa Sokong.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS, Kabupaten Lombok Utara. (2022). *No Title*. Lombok Utara Dalam Angka. <https://lombokutarakab.bps.go.id/>
- Faurina, R., Sari, P. J., & Agustian, I. (2022). Pengembangan Website Tourism Dan Pemanfaatan Iklan Untuk Promosi Wisata Desa Rindu Hati. *Abdi Reksa*, 3(1), 7–13.
- Dethan, Stevany Hanalyna., Dinna Widiyasti, B., & Komala, R. (2023). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Revisit Intention Objek Wisata di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 877–886. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>
- Hernawardi. (2019). *No Title*. Pemprov NTB Tetapkan 99 Desa Wisata. <https://www.gatra.com/news-415991-millennials-pemprov-ntb-tetapkan-99-desa-wisata.html>
- Jadesta. (2024). *No Title*. Desa Wisata Sokong (Budaya Prawira).

- https://ntb.jadesta.com/desa/sokong_budaya_prawira
- Mariah. (2009). Pentingnya Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan. *E- Joirnal Nobel*, 534–541.
- Muhammad Alwi, Putu Karismawan, & I Dewa Ketut Yudha S. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 66–81. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.69>